

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini, tingkat kenaikan perusahaan yang mempunyai banyak masalah tentang delisting pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana salah satunya dari banyaknya perusahaan yg telah delisting oleh BEI yaitu PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) dan PT Bara jaya internasional Tbk (ATPK) ke dua perusahaan ini memiliki hak untuk melakukan delisting terhadap perusahaan yang keberlangsungan usahanya mengalami penurunan diatas 2 tahun. PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk (TRUB) merupakan perusahaan yang akan dipaksa delisting atau dihapus pencatatan sahamnya pada tanggal 12 September 2018, selanjutnya PT Bara Jaya Internasional Tbk (ATPK) yang masuk dalam radar delisting PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun sebelum delisting, pihak BEI tengah pantau keberlangsungan usaha (*going concern*) ATPK.

Pasalnya, dua tahun ATPK mengalami suspend disebabkan terganggunya *going concern*. Selanjutnya, pihak BEI akan memantau pelaksanaan rencana kerja yang telah disampaikan tersebut. ATPK sendiri merupakan emiten pertambangan dan masuk bursa pada tanggal 17 April 2002 dengan harga Rp 300 perlembar saham. Pada semester I 2018, ATPK membukukan pendapatan Rp 42,9 miliar dan rugi bersih Rp 34 miliar.

Penghapusan saham TRUB mengacu pada dua ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Bursa Nomor I-I. Pertama, mengalami kondisi atau peristiwa

yang secara signifikan berpengaruh negatif terhadap kelangsungan usaha perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, baik secara finansial atau secara umum, atau terhadap kelangsungan status perusahaan tercatat sebagai perusahaan terbuka, dan perusahaan tercatat tidak dapat menunjukkan indikasi pemulihan yang memadai. Kedua, saham perusahaan tercatat yang akibat suspense di pasar regular dan pasar tunai, hanya diperdagangkan di pasar negosiasi sekurang-kurangnya selama 24 bulan terakhir. Dengan delisting tersebut, maka TRUB tidak lagi memiliki kewajiban sebagai perusahaan tercatat. BEI akan menghapus nama TRUB dari daftar perusahaan tercatat.

Selanjutnya dengan adanya *going concern* diharapkan oleh perusahaan agar terhindar dari delisting yang dilakukan oleh BEI. Dengan menggunakan sistem *going concern* pada pihak perusahaan yg tercatat dalam data delisting pada BEI, maka BEI tetap memantau perkembangan perusahaan dalam pelaksanaan rencana kerja yang telah di sampaikan pada BEI untuk menunda delisting yg dilakukan oleh BEI terhadap perusahaan tersebut.

Melihat kondisi seperti kasus diatas maka peneliti bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern* yang marak pada pencatatan BEI di tahun-tahun ini pada perusahaan tertentu, dimana perusahaan yang diteliti oleh peneliti merupakan perusahaan yg bergerak di sub sektor pertambangan batubara yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2014-2018.

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi keuangan dari perusahaan tersebut. Kondisi

perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh. Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik.

Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Ekawati, 2009) dalam Pradika (2017).

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Ukuran profitabilitas dapat dibagi menjadi berbagai indikator, seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi atau aset, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat melalui

laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian (Kurniawati dan Wahyu, 2017).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Apabila perusahaan tidak memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya, maka operasional perusahaan akan terganggu dan hal ini dapat menyebabkan auditor ragu atas kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya (Pradika, 2017).

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi) (Kasmir, 2008) dalam Pasaribu (2015).

*Going concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak

lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui seberapa pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit *going concern*. Maka penelitian ini akan di tulis dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis merumuskan yang dilakukan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

2. Untuk mengetahui likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*
3. Untuk mengetahui solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Manfaat Teoritis

Berikut manfaat teoritis dari penelitian ini, yaitu :

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan kajian dalam penerapan pengetahuan yang diperoleh di Perguruan Tinggi, khususnya Akuntansi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta nantinya dapat dijadikan bahan penunjang untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi investor. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi